

# PENGARUH PELATIHAN PROGRAM CIVIC EDUCATION LEADERSHIP TERHADAP AKTUALISASI NILAI-NILAI KEPEMIMPINAN MAHASISWA PPKn FKIP UNIVERSITAS RIAU

Febrianto Budiman Putra<sup>1\*</sup>, Hambali<sup>2</sup>, Indra Primahardani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia

\*E-mail : febrianto.budiman0674@student.unri.ac.id

## Abstract

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena sikap apatis dikalangan mahasiswa yang secara nyata menggerus karakter kepemimpinan mahasiswa sebagai *Iron Stock* atau aset tangguh yang akan melanjutkan estafet kepemimpinan pada masa yang akan datang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pelatihan program *Civic Education Leadership* (CEL) terhadap aktualisasi nilai-nilai kepemimpinan mahasiswa Program studi PPKn FKIP Universitas Riau. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Penelitian ini dilakukan di program studi PPKn FKIP Universitas Riau, dengan metode pengumpulan data menggunakan angket dan analisis data statistik *IBM SPSS Version 25*. Berdasarkan hasil analisis data, uji hipotesis diperoleh nilai  $t_{hitung} (11,23) \geq t_{tabel} (1,65)$ , dimana hal tersebut menunjukkan hipotesis dalam penelitian ini diterima. Selanjutnya diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,43. berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan pengaruh pelatihan CEL terhadap aktualisasi nilai kepemimpinan mahasiswa PPKn FKIP Universitas Riau sebesar 43% berada pada tingkat "Sedang".

**Keywords:** *civic education leadership*; aktualisasi; kepemimpinan; mahasiswa

© Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan. All rights reserved

## A. INTRODUCTION

Mahasiswa selalu dianggap sebagai salah satu aset penting bagi suatu bangsa. Sebagai kelompok usia yang produktif, mahasiswa diharapkan mampu menjadi sumber daya manusia yang memiliki keterampilan, kompetensi serta berdaya saing guna membawa bangsa ini ke arah yang lebih baik lagi. Menurut penelitian *Person-Learning Curve Report, World Economic Forum, Future of Job Report 2018* menyatakan bahwa salah satu keterampilan abad 21 yang perlu dikembangkan adalah kepemimpinan (Usman, 2019:1). Sebagai upaya untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan tersebut maka dibutuhkan berbagai pelatihan yang mampu menstimulus perilaku dan jiwa kepemimpinan seorang mahasiswa, sehingga

mahasiswa mampu menjadi *iron stock* yaitu generasi yang tangguh sebagai aset, cadangan yang berharga untuk melanjutkan estafet kepemimpinan bangsa dan negara pada masa yang akan datang (Cahyono, 2019:38).

Kepemimpinan sebagai cita-cita agung yang dibangkitkan oleh budaya suatu bangsa, dan diwariskan secara perlahan dari generasi ke generasi melalui keluarga, pendidikan, suasana intelektual, kepustakaan, sejarah, dan pengajaran akhlak. Kekuatan kepekaan atas pikiran jernih, kemampuan mengontrol emosi, menangkap dan mewakili aspirasi orang-orang di sekitarnya (masyarakat) yang dipadukan dengan pengendalian emosi tanpa sandiwara menjadi kekuatan pribadi untuk menggerakkan bangsanya (Umar, 2013:16). secara garis besar Northouse memberikan definisi kepemimpinan menurut *Traits* dan proses. Kepemimpinan menurut *Traits* atau sifat-sifat menganggap kemampuan kepemimpinan sebagai sifat yang telah ada sejak lahir. Sementara kepemimpinan menurut proses menganggap bahwasanya kepemimpinan lahir lewat proses interaksi (Usman, 2019:12).

Ketika berbicara tentang kepemimpinan, maka kita tidak berbicara sebatas posisi ataupun jabatan, tetapi lebih dari itu kepemimpinan adalah soal hakikat dari setiap manusia, sebagaimana seperti hadits yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari mengatakan bahwasanya setiap dari kita adalah seorang pemimpin apapun statusnya, dan akan dimintai pertanggung jawabannya. Pada dasarnya pemimpin adalah potensi yang dimiliki oleh setiap orang, sedangkan kepemimpinan adalah sikap yang terbentuk dari proses penanaman nilai yang diyakini akan membawa kebenaran dan kemaslahatan lewat berbagai interaksi sosial baik di dalam kelompok ataupun di luar kelompok. Kualitas kepemimpinan tidak datang begitu saja, namun harus dibangun melalui berbagai proses sehingga hendaknya menumbuhkan jiwa kepemimpinan ditanamkan sejak usia muda dengan bantuan lingkungan di sekitarnya seperti keluarga, sekolah, majelis, dan yang lainnya (Oktafia dkk, 2022:518).

Menurut penelitian Stogdill pada tahun 1974, melakukan survei untuk mengidentifikasi sifat-sifat kepemimpinan, 1) Prestasi, Mendorong tanggung jawab dan penyelesaian tugas. 2) Ketekunan, Semangat dan kegigihan mengejar tujuan. 3) Wawasan, Pengambilan risiko dan orisinalitas dalam pemecahan masalah. 4) Inisiatif, Mendorong untuk menjalankan inisiatif dalam situasi sosial. 5) Kepercayaan diri, Kepercayaan diri dan rasa identitas diri. 6) Tanggung jawab, Kesiapan untuk menerima konsekuensi dari keputusan dan tindakan. 7) Koperatif, Kesiapan untuk

menyerap stres interpersonal. 8) Toleransi, Kesiapan untuk mentolerir atau menghargai. 9) Pengaruh, Kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain. 10) Sosiabilitas, Kapasitas untuk menyusun sistem interaksi sosial dengan tujuan. (Gunawan dkk, 2020:178).

Universitas Riau merupakan kampus yang memiliki banyak wadah untuk dapat menunjang peningkatan jiwa kepemimpinan mahasiswanya. Upaya pengkaderan secara bertingkat dalam membentuk *leadership* mahasiswa Universitas Riau rutin diadakan setiap tahunnya mulai dari jenjang himpunan mahasiswa program studi atau jurusan, hingga tingkat fakultas dan universitas. Salah satunya seperti pelatihan kepemimpinan yang ada pada Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn FKIP Universitas Riau (Himaprodi PPKn FKIP Unri), yaitu program yang dikenal dengan nama *Civic Education Leadership* (CEL).

CEL adalah pelatihan organisasi tingkat awal atau tingkat dasar dalam strata kepelatihan keorganisasian yang ada di Universitas Riau, yang diadakan khusus untuk mahasiswa baru program studi PPKn FKIP Universitas Riau di setiap tahunnya dengan tujuan menumbuhkembangkan jiwa kepemimpinan mahasiswa dan pengimplementasian nilai sila kedua yaitu nilai kemanusiaan yang adil dan beradab, sila ketiga yaitu nilai persatuan, sila keempat yaitu nilai kerakyatan dan kebijaksanaan, dan sila kelima yaitu nilai keadilan sosial. CEL memiliki serangkaian tahapan, dimulai dari *Civic Education Leadership 1* (CEL 1), pelaksanaan magang himpunan, dan yang terakhir adalah *Civic Education Leadership 2* (CEL 2). Dengan mengikuti tahapan dan rangkaian proses *Civic Education Leadership* (CEL) tersebut, mahasiswa baru program studi PPKn FKIP Universitas Riau diharapkan dapat mengenal diri sendiri dan dapat mengaktualisasikan nilai-nilai yang menjadi tujuan penyelenggaraan CEL.

Aktualisasi nilai dapat dilihat sebagai proses lanjutan dari internalisasi atau pemasukan nilai-nilai baru lewat ajaran, doktrin dan lain sebagainya, dalam bentuk penerapan atau pengamalan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari atas dasar kesadaran dan menjadi bagian dari kepribadiannya (kebiasaan). Terdapat beberapa proses dalam internalisasi nilai yaitu: 1) proses penerimaan nilai, 2) merespon nilai (menerima, menolak, acuh tak acuh), 3) seleksi nilai, 4) penghayatan nilai (internalisasi) dan, 5) aktualisasi nilai. Sehingga nilai-nilai tersebut mendarah daging dalam diri seseorang, menjiwai pola pikir, sikap, dan perilakunya, dan

membangun kesadaran diri untuk mengimplementasikannya (Widyaningsih dkk., 2014:189).

Dalam pelaksanaan pelatihan kepemimpinan ada banyak hal yang dapat mempengaruhi hasil ketercapaian tujuan atau target dari pada pelatihan tersebut. Beberapa peneliti banyak mengemukakan pendapat terkait faktor yang mempengaruhi efektivitas pelatihan kepemimpinan. Menurut penelitian setidaknya terdapat dua faktor yang mempengaruhi efektivitas pelatihan yaitu, pengaruh instruktur pelatihan, dan pengaruh lingkungan pelatihan (Nita, 2021:9). Dalam penelitian lain, Jay Conger mengemukakan terdapat empat hal yang mempengaruhi efektivitas penerapan hasil pelatihan kepemimpinan yaitu, perkembangan personal, peserta didorong untuk memiliki panutan atau sosok pemimpin ideal, dan memiliki mimpi-mimpi yang ingin dicapai. Pemahaman konsep kepemimpinan, peserta mampu memahami teori-teori tentang seluk beluk kepemimpinan. Adanya umpan balik, peserta memperoleh kesempatan untuk memperbaiki strategi kepemimpinan yang telah dimilikinya. Dan pengembangan keterampilan, peserta memperoleh kesempatan untuk menerapkan hasil pelatihan yang didapatkan (Yudhawati & Shinta, 2012:63). Selanjutnya menurut Silberman, dalam mengukur efektivitas sebuah pelatihan paling tidak diberi waktu tenggang selama setidaknya empat minggu, sehingga peserta memiliki kesempatan untuk merapikan apa yang diperoleh dari pelatihan (Fitriany & Invonesti, 2021:181).

Membangun jiwa kepemimpinan adalah sesuatu yang penting, adapun fungsi dan tujuan pentingnya membangun jiwa kepemimpinan, 1) mengenal diri sendiri. 2) melatih kepercayaan diri. 3) mendorong agar berani berpendapat. 4) menanamkan kejujuran. 5) mampu membuat *planning* dan menetapkan prioritas. 6) melatih kedisiplinan. 7) mengasah diri. 8) saling menghargai atau toleransi (Puji Rahayu dkk, 2022:110). Jika dilihat dari fakta yang ada di lapangan, masih terdapat mahasiswa yang belum mampu mengaktualisasikan nilai-nilai kepemimpinan khususnya dalam kurun waktu tiga tahun ke belakang, dampak dari pelatihan yang dilaksanakan secara daring akibat pandemi. Fenomena ini dapat terlihat dalam pelaksanaan kegiatan mahasiswa program studi PPKn FKIP Universitas Riau yang tidak pernah tepat waktu akibat rendahnya kedisiplinan, tingkat kepedulian yang sangat minim terhadap sesama, kurangnya inisiatif dan kesadaran diri akan tanggung jawab, serta menurunnya semangat untuk berprestasi. Apabila hal ini terus berlanjut maka

dampak yang akan dihadapi adalah lahirnya mahasiswa-mahasiswi apatis atau mahasiswa yang hanya memikirkan kenyamanan dirinya sendiri, buta akan permasalahan yang ada di sekitarnya akibat membentuk batasan terhadap nilai-nilai atau hal lain yang dianggap lebih penting dari hal lainnya, serta kehilangan idealisme sebagai mahasiswa (Al-Habsy, 2021:1). Akibatnya menurunnya kualitas karakter mahasiswa sebagai regenerasi kepemimpinan, baik yang ada di kampus ataupun di masyarakat nantinya (Cahyono, 2019). Permasalahan yang dapat disimpulkan dari uraian tersebut adalah apakah ada pengaruh pelatihan program *Civic Education Leadership* terhadap aktualisasi nilai-nilai kepemimpinan mahasiswa PPKn FKIP Universitas Riau. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pelatihan program *Civic Education Leadership* terhadap aktualisasi nilai-nilai kepemimpinan mahasiswa PPKn FKIP Universitas Riau.

Maka manfaat dilakukannya penelitian ini adalah : Untuk dapat dijadikan referensi bagi semua pihak yang terlibat, dalam mengevaluasi dan menemukan metode yang tepat dalam meningkatkan jiwa kepemimpinan dikalangan anak muda, bagi peneliti penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan penulis terkait pengaruh latihan kepemimpinan dalam membentuk jiwa kepemimpinan pemuda, bagi mahasiswa penelitian ini dapat menjadi bahan ulasan dan kajian bagi kelembagaan yang ada di kampus dalam menyusun rencana dan metode pelatihan kepemimpinan yang baik sehingga mencapai target yang ingin dicapai, bagi pendidik dan pihak lainnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam memberikan pembelajaran kepada generasi muda baik siswa, dan kalangan pemuda lainnya.

## B. METHODS

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap hubungan sebab-akibat antara variabel bebas dan variabel terikat. (Arikunto, 2010). Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) FKIP Universitas Riau, kampus Bina Widya KM 12,5 Simpang Baru, Kota Pekanbaru, Riau. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa aktif Program Studi PPKn FKIP Universitas Riau Angkatan 2020, 2021, 2022, dengan jumlah mahasiswa sebanyak 233 orang.

Adapun sampel dalam penelitian ini merujuk pada tabel *Isaac and Michael* dengan taraf kesalahan 1% (Sugiyono, 2019:139), sehingga dari 233 jumlah populasi,

maka sampel yang diambil adalah sebanyak 171 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Propotional sampling* yaitu, peneliti memilih perwakilan dari masing-masing kelompok populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota subjek yang ada di dalam tiap-tiap kelompok tersebut. Adapun Teknik pengumpulan data yang diterapkan pada penelitian ini adalah menggunakan kuesioner atau angket, yang merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2019:199).

### C. RESULTS AND DISSCUSSION

Hasil rekapitulasi jawaban dari 171 responden terkait pelatihan program CEL (variabel X), sebanyak 22,7% menjawab Sangat Sering (SS), sebanyak 63,7% menjawab Sering (S), sebanyak 12,8% menjawab Jarang (J), dan sebanyak 0,9% menjawab Tidak Pernah (TP). Maka hasil yang didapat yaitu (SS + S), ( $22,7\% + 63,7\% = 86,4\%$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa program pelatihan CEL "**Sangat Baik**" dalam memberikan penguatan jiwa kepemimpinan, manajemen organisasi, dan hubungan antar sesama.

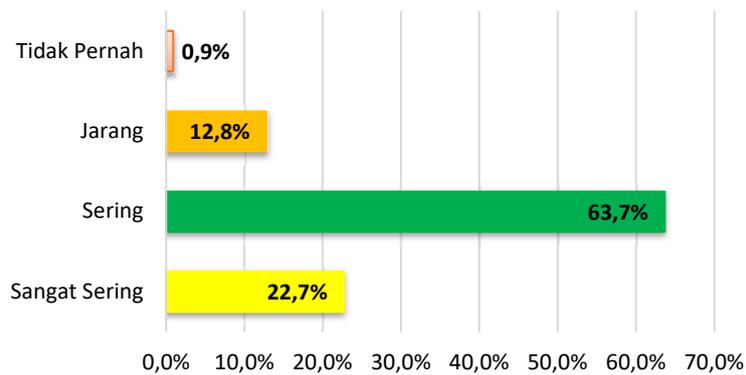
Hasil rekapitulasi jawaban dari 171 responden terkait aktualisasi nilai-nilai kepemimpinan (variabel Y). Data yang diperoleh yakni sebanyak 27,9% menjawab Sangat Sering (SS), sebanyak 60,5% menjawab Sering (S), sebanyak 11% menjawab Jarang (J), dan sebanyak 0,6% menjawab Tidak Pernah (TP). Maka hasil yang didapat dalam rekapitulasi yaitu (SS + S), ( $27,9\% + 60,5\% = 88,4\%$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Aktualisasi nilai-nilai kepemimpinan mahasiswa PPKn FKIP Universitas Riau "**Sangat Baik**".

Tabel 1. Uji Normalitas

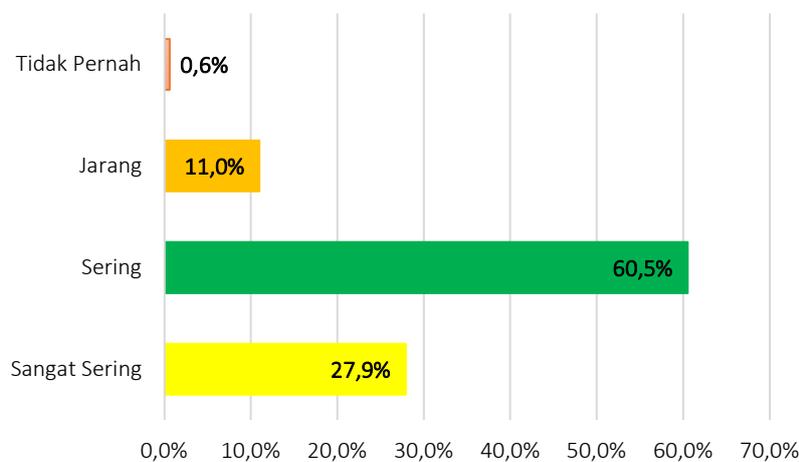
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		171
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	3,79972292
Most Extreme Differences	Absolute	0,101
	Positive	0,101
	Negative	-0,086
Test Statistic		0,101
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>
Exact Sig. (2-tailed)		0,057
Point Probability		0,000

Sumber: Olahan Data 2023

Berdasarkan Tabel 1, diketahui hasil uji normalitas menggunakan *IBM SPSS Version 25* nilai signifikansi menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* dengan pendekatan *Exact* yaitu 0,057. Kriteria pengujian *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* adalah jika nilai signifikansi  $>0,05$  maka data berdistribusi normal, namun sebaliknya jika nilai signifikansi  $<0,05$  maka data tidak berdistribusi normal. Dari uji normalitas di atas diperoleh nilai signifikansi 0,057 lebih besar ( $>$ ) dari 0,05. Maka data berdistribusi “**Normal**”.



**Gambar 1. Variabel Program Pelatihan Civic Education Leadership**



**Gambar 2. Grafik Variabel Aktualisasi Nilai-nilai Kepemimpinan**

Berdasarkan Tabel 2. olahan output SPSS, diperoleh hasil uji  $f_{hitung} = 4,808 \geq f_{tabel} = 3,897$ . Uji Signifikansi (Sig.) = 0,00  $<$  taraf Signifikan ( $\alpha$ ) 0,05 maka model regresi memenuhi kriteria **Linearitas**. Dalam uji linearitas jika  $f_{hitung} \geq f_{tabel}$  atau jika nilai Sig.  $<$  dari taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05 adalah signifikan, maka artinya model regresi memenuhi kriteria linearitas. Namun apabila  $f_{hitung} \leq f_{tabel}$  atau jika nilai Sig.

> dari taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05 adalah tidak signifikan, artinya model regresi tidak memenuhi kriteria linearitas (Thalib, 2019:38-39).

**Tabel 2. Uji Linearitas**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Aktualisasi nilai kepemimpinan * Program CEL	Between Groups	(Combined)	2889,853	24	120,411	12,587	0,000
		Linearity	1832,084	1	1832,084	191,515	0,000
		Deviation from Linearity	1057,768	23	45,990	4,808	0,000
	Within Groups		1396,674	146	9,566		
	Total		4286,526	170			

Sumber: Olahan Data 2023

Berdasarkan Tabel 3, koefisien uji regresi sederhana pada tabel dapat dikatakan bahwa arah pengaruh Pelatihan Program CEL adalah positif, diketahui persamaan regresi sederhana adalah:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 16,45 + 0,61 X$$

**Tabel 3. Hasil Uji Analisis Regresi Sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.450	2.210		7.444	.000
	Program CEL	.614	.055	.654	11.232	.000

a. Dependent Variable: Aktualisasi Nilai Kepemimpinan

Sumber: Olahan Data 2023

Hasil persamaan diterjemahkan menjadi konstanta sebesar 16,45 yang artinya bahwa nilai konsistensi variabel pelatihan program CEL 16,45, koefisien regresi X sebesar 0,61 yang menyatakan bahwa penambahan 1% nilai pelatihan program CEL, maka Aktualisasi nilai-nilai kepemimpinan akan bertambah sebesar 0,61. Koefisien bernilai positif artinya pelatihan program CEL (X) terhadap Aktualisasi nilai-nilai kepemimpinan (Y) berpengaruh positif.

Dari tabel 3 diperoleh nilai  $t_{hitung} = 11,23$

$$t_{tabel} = [\alpha ; (df = n-k)] = [0,05 ; (df = 171-2)] = (0,05 ; 169) = 1,65$$

Berdasarkan nilai  $t$  diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $11,23 \geq t_{tabel}$  sebesar 1,65, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel program pelatihan CEL (X), berpengaruh terhadap variabel aktualisasi nilai kepemimpinan (Y). berdasarkan pernyataan tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini **“Diterima”**.

**Tabel 4. Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.654 <sup>a</sup>	.427	.424	3.811

a. Predictors: (Constant), Program CEL

Sumber: *Olahan Data 2023*

Uji koefisien determinasi (R-Square) digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 4 diperoleh nilai koefisien determinasi (R-Square) sebesar 0,43 atau 43%. Berarti pengaruh variabel dependen (program CEL) terhadap variabel dependen (aktualisasi nilai-nilai kepemimpinan) adalah sebesar **43%** sedangkan sisanya dapat dipengaruhi oleh variabel lain, atau faktor-faktor lainnya.

Pelatihan program CEL merupakan pelatihan kepemimpinan tingkat dasar yang berisikan materi-materi atau muatan kepemimpinan dan praktiknya dalam menunjang perilaku dan jiwa kepemimpinan yang ada pada mahasiswa PPKn FKIP Universitas Riau. Dalam pelatihan program CEL (Variabel X), memberikan penguatan karakter kepemimpinan pada mahasiswa PPKn FKIP Universitas Riau berada pada tingkatan "Sangat Baik". Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata persentase tanggapan responden yang menunjukkan tanggapan "Sangat Sering" berjumlah 22,7%, dan tanggapan "Sering" berjumlah 63,7%, sehingga totalnya adalah 86,4% berada pada rentang 75%-100%, yang maknanya adalah variabel pelatihan program CEL berada pada tingkat sangat baik.

*Civic Education Leadership* (CEL) merupakan sebuah program pelatihan kepemimpinan tingkat dasar yang diperuntukkan bagi mahasiswa program studi PPKn FKIP Universitas Riau, yang rutin dilaksanakan tiap tahunnya khususnya bagi mahasiswa baru. *Civic Education Leadership* (CEL) berisi muatan materi-materi kepemimpinan dan praktik, serta dilaksanakan dalam beberapa tahapan yaitu *Civic Education Leadership* 1 (CEL 1), magang, dan *Civic Education Leadership* 2 (CEL 2). Terdapat 3 indikator dalam variabel program pelatihan CEL yaitu, 1) penguatan jiwa kepemimpinan, 2) penguatan manajemen organisasi, dan 3) penguatan hubungan

antar sesama. Dalam hal ini responden diminta untuk menjawab 13 pernyataan yang disesuaikan berdasarkan indikator/instrumen penelitian.

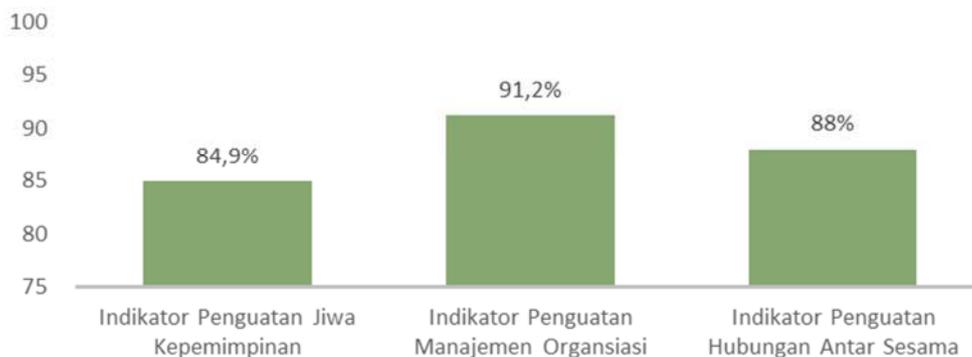
Pada indikator penguatan jiwa kepemimpinan masih terdapat mahasiswa yang belum mampu mengeluarkan potensi kepemimpinan di dalam dirinya. Menurut teori dari Bender, terdapat beberapa karakteristik jiwa kepemimpinan yaitu, tingkat semangat tinggi, percaya diri, mampu menghadapi tekanan, integritas, disiplin, jujur dan terpercaya, komunikatif, memotivasi, dan memenuhi janji (Wibowo, 2018:14-15). Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan 84,9% mahasiswa PPKn FKIP Universitas Riau menerima dengan baik proses internalisasi penguatan jiwa kepemimpinan dalam pelatihan program CEL. Namun, masih ditemukan 15,1% responden yang belum mencapai indikator jiwa kepemimpinan dari pelatihan program CEL. Sub-indikator percaya diri untuk tampil di depan umum, dan mampu memotivasi atau memberikan dorongan positif kepada teman sejawat, menjadi opsi alternatif jawaban terbanyak untuk respon "Jarang" dan "Tidak Pernah".

Untuk mampu mengatur individu atau masyarakat maka dibutuhkan kepercayaan diri untuk berani tampil, dengan didukung oleh kemampuan lainnya. Dengan demikian maka, kemampuan untuk berani tampil di depan umum dan memberikan motivasi atau dorongan kepada orang lain, merupakan salah satu kompetensi jiwa kepemimpinan yang harus dimiliki oleh seseorang (Nurlela & Solahudin, 2016:88). Pada indikator penguatan manajemen organisasi terdapat dua nilai sikap yang menjadi sub-indikator berdasarkan Standar Operasional Pelaksanaan (SOP) Kaderisasi BEM UNRI dan Pedoman Pelaksanaan CEL Himaprodi PPKn yaitu Tanggung jawab dan *Tim building*.

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan 91,2% responden merasakan pelatihan program CEL memberikan dampak baik dalam penguatan manajemen organisasi mahasiswa PPKn. Namun masih terdapat 8,8% responden yang memberi tanggapan "Jarang" dan "Tidak Pernah". Kemampuan memajemen organisasi dengan membentuk tim yang saling bekerjasama antar individu, dengan tugas atau tanggung jawabnya masing-masing untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan secara efektif menjadi sesuatu yang penting dalam membentuk kemampuan kepemimpinan (Nurlela & Solahudin, 2016:90).

Penguatan hubungan antar sesama merupakan salah satu ciri kepemimpinan yang memiliki *Human Relationship* atau pengetahuan tentang hubungan manusia

(Nurlela & Solahudin, 2016:94). Dalam indikator ini terdapat dua nilai sikap yang dijadikan sub-indikator yaitu Inisiatif dan Kepedulian. Berdasarkan hasil penelitian 88% responden merasakan bahwa pelatihan program CEL memberikan penguatan hubungan antar sesama. Namun masih terdapat 12% responden yang merasa belum ada dampak dari pelatihan CEL. Menurut Sheila Murray Bethel dalam bukunya *Making A difference*, salah satu sifat kepemimpinan adalah kepekaan yang membentuk loyalitas dan kepedulian terhadap orang lain (Sahadi dkk., 2020:520). Sejalan dengan hal tersebut, maka diperlukan metode yang lebih tepat yang dapat diterapkan dalam program pelatihan ini, agar sub-indikator dari inisiatif dan kepedulian dapat tercapai secara maksimal.



**Gambar 3. Grafik Persentase Total Respon Tiap-tiap Indikator CEL**

Aktualisasi nilai-nilai kepemimpinan mahasiswa PPKn FKIP Universitas Riau (variabel Y) berada pada tingkat "Sangat Baik". Hal ini berdasarkan pada hasil rata-rata persentase tanggapan responden untuk jawaban "Sangat Sering" sebesar 27,9% dan "Sering" sebesar 60,5%, maka hasil penjumlahan untuk kedua alternatif jawaban Sangat Sering dan Sering dalam variabel aktualisasi nilai-nilai kepemimpinan mencapai 88,4%. Dapat disimpulkan variabel aktualisasi nilai-nilai kepemimpinan (variabel Y) berada pada rentang 75% - 100%, "Sangat Baik". Merujuk pada penelitian Stogdill, terdapat 10 sifat kepemimpinan yang dijadikan indikator aktualisasi nilai-nilai kepemimpinan dalam penelitian ini yaitu 1) Sifat wawasan, 2) Sifat ketekunan, 3) Sifat wawasan, 4) Sifat Inisiatif, 5) Sifat kepercayaan diri, 6) Sifat tanggung jawab, 7) Sifat koperatif, 8) Sifat toleransi, 9) Sifat Pengaruh, 10) Sifat sosiabilitas (Gunawan dkk, 2020:178).

Dalam penelitian Ralph Melvin Stogdill pada tahun 1974, sifat prestasi dipandang sebagai kewibawaan yang dihasilkan atas dorongan untuk menyelesaikan tugas dengan sebaik mungkin. Pada penelitian ini indikator sifat prestasi mahasiswa PPKn FKIP Universitas Riau, berdasarkan hasil penelitian berada pada tingkat "Sangat baik" yaitu sebesar 95,9%, respon "Sangat Sering" sebanyak 38,6%, dan "Sering" sebanyak 57,3%. Prestasi dapat didefinisikan sebagai hasil dari usaha, sementara sifat prestasi adalah mental yang dimiliki untuk melakukan segala hal dengan sebaik mungkin untuk memperoleh hasil yang terbaik.

Stogdill dalam penelitiannya menjelaskan lebih lanjut tentang pemimpin yang hebat dicirikan sebagai seseorang yang memiliki ketekunan dalam menghadapi rintangan, dan kecenderungan untuk tidak meninggalkan tugas. Pada indikator sifat ketekunan mahasiswa PPKn FKIP Universitas Riau, berdasarkan hasil penelitian berada pada tingkat "Sangat baik" yaitu sebesar 78,4%, respon "Sangat Sering" sebanyak 14,0%, dan "Sering" sebanyak 64,3%. Ketekunan dapat dimaknai sebagai sifat gigih dalam mencapai tujuan dengan tidak menunda-nunda dalam melakukan suatu hal.

Pada indikator ini masih terdapat 21,6% mahasiswa yang "Jarang" menerapkan sifat tekun. Seharusnya ketekunan menjadi salah satu sifat yang harus ditumbuhkembangkan dalam karakter kepemimpinan. Menurut George R. Terry, salah satu ciri kepemimpinan adalah memiliki *Personal motivation* atau mampu memotivasi diri sendiri, seperti tekun dalam menggapai sesuatu yang ingin dicapai (Nurlela & Solahudin, 2016:94), Maka apabila seseorang telah mampu memotivasi dirinya maka ia akan mampu untuk memotivasi orang lain.

Stogdill mengemukakan salah satu kemampuan yang dianggap penting dalam sebuah kepemimpinan adalah memiliki orisinalitas dan membangun imajinasi untuk membuat saran yang konstruktif dan kreatif terhadap situasi sulit lewat kecerdasan dan pengetahuan praktis yang dimilikinya. Pada penelitian ini, indikator sifat wawasan mahasiswa PPKn FKIP Universitas Riau berdasarkan pada hasil penelitian masih berada pada tingkatan "Sangat baik" yaitu sebesar 91,8%, respon "Sangat Sering" sebanyak 25,1% dan "Sering" sebanyak 66,7%. Sifat wawasan yang dimaksud pada indikator ini adalah wawasan sebagai sebuah kemampuan untuk mengamati dan mencari solusi atas suatu permasalahan sosial berdasarkan pengetahuan yang dimiliki.

Memimpin adalah terlibat dalam tindakan memulai proses pemecahan masalah bersama, dalam penelitiannya Stogdill mendefinisikan kepemimpinan sebagai inisiasi/inisiator. Indikator sifat inisiatif mahasiswa PPKn FKIP Universitas Riau berdasarkan pada hasil penelitian berada pada tingkat "Sangat baik" yaitu sebesar 81,9%, respon "Sangat Sering" sebanyak 19,3% dan "Sering" sebanyak 62,6%. Sifat inisiatif dapat didefinisikan sebagai kesadaran diri untuk bertindak secara cepat dan benar dalam melakukan satu hal tanpa menunggu arahan. Hasil yang diperoleh pada indikator ini sejalan dengan persentase responden pada indikator hubungan antar sesama pada variabel pelatihan program CEL.

Dalam penelitiannya Stogdill menemukan para pemimpin besar dicirikan pada sifat-sifat kepercayaan diri, memiliki kebanggaan atas harga diri, dan terhadap bakat khusus yang dimiliki. Indikator sifat kepercayaan diri mahasiswa PPKn FKIP Universitas Riau, pada indikator ini terdapat dua sub-indikator yaitu bangga kepada diri sendiri dan mengetahui potensi yang dimiliki, serta menjaga penampilan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan rata-rata persentase dari indikator sifat kepercayaan diri mahasiswa PPKn FKIP Universitas Riau berada pada tingkat "Sangat baik" sebesar 93,3%, dengan respon "Sangat Sering" sebanyak 38,6% dan "Sering" sebanyak 54,7%.

Sifat kepercayaan diri dalam penelitian ini dimaknai sebagai perasaan bangga kepada diri sendiri terhadap potensi yang telah diketahui, baik sebagai pemimpin atau yang lainnya. Dalam menunjang potensi tersebut, seseorang harus memiliki *personal branding* dengan cara menjaga penampilan diri, sehingga pada akhirnya dengan hal tersebut seseorang dapat dikenal, dan mendapatkan kepercayaan orang-orang (Petersen, 2020:52).

Stogdill menjelaskan rasa tanggung jawab sosial sebagai karakteristik pemimpin memiliki kecenderungan seorang pemimpin adalah menjadi orang yang mampu bekerja untuk kesejahteraan kelompok. Indikator sifat tanggung jawab mahasiswa PPKn FKIP Universitas Riau, berdasarkan hasil penelitian berada pada tingkat "Sangat baik" dengan persentase sebesar 95,9%, respon "Sangat Sering" sebanyak 29,2% dan "Sering" sebanyak 66,7%. Dari data tersebut maka secara umum mahasiswa PPKn FKIP Universitas Riau memiliki sifat tanggung jawab dalam konteks menjalankan kewajiban dengan bersungguh-sungguh dan siap menerima segala konsekuensinya.

Stogdill menjelaskan kooperatif sebagai kemampuan dan keterampilan dalam mengatasi tekanan yang dibutuhkan oleh seorang pemimpin untuk memecahkan masalah sosial. Berdasarkan definisi sifat kooperatif menurut Stogdill, peneliti mengambil sudut pandang kooperatif sebagai kemampuan seseorang untuk menyerap tekanan yang berada pada luar dirinya, maknanya adalah keterbukaan seseorang untuk membantu orang lain dalam mengatasi stres atau tekanan yang ada. Indikator sifat kooperatif memiliki dua sub-indikator yang dijadikan tolak ukur dalam penilaian sifat ini, yang pertama membuka diri untuk berdiskusi, dan yang kedua dapat bekerja sama. Berdasarkan hasil penelitian rata-rata persentase sifat kooperatif mahasiswa PPKn FKIP Universitas Riau berada pada tingkat "Sangat baik" sebesar 90,6%, dengan respon "Sangat sering" sebanyak 25,7%, dan "Sering" sebanyak 64,9%. Dari data tersebut maka dapat diinterpretasikan bahwasanya mahasiswa PPKn FKIP Universitas Riau memiliki sifat kooperatif.

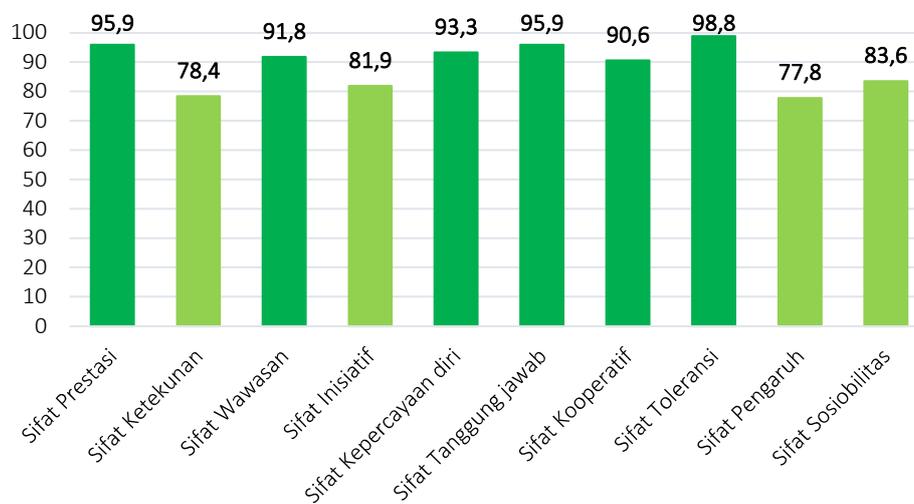
Selanjutnya indikator sifat toleransi, toleransi dapat didefinisikan sebagai sifat saling menghargai. berdasarkan hasil penelitian sifat toleransi mahasiswa PPKn FKIP Universitas Riau berada pada tingkat "Sangat baik" sebesar 98,8%, responden menjawab "Sangat Sering" sebanyak 44,4%, dan menjawab "Sering" sebanyak 54,4%, yang artinya secara keseluruhan mahasiswa PPKn FKIP Universitas Riau menghargai perbedaan pendapat dan tidak memaksakan kehendak pribadi kepada orang lain. Sifat toleransi bukan sekedar menghargai pendapat, dalam penelitiannya stogdill menjelaskan toleransi sebagai sifat kepemimpinan yang muncul ketika setiap orang mampu menghargai dan saling mengandalkan peran dan kontribusi berbeda dalam skema hubungan dengan anggota kelompok lainnya terhadap pencapaian tujuan.

Dalam bukunya stogdill menjelaskan salah satu sifat kepemimpinan adalah kemampuan interaksi seorang individu yang mampu mempengaruhi orang lain, membimbing dan mengarahkannya menuju tujuan tertentu melalui media bicara. Indikator sifat pengaruh memiliki dua sub-indikator yang menjadi tolak ukur penilaian yaitu mengkoordinir orang lain, dan memberikan ide atau gagasan yang baik. Berdasarkan hasil penelitian rata-rata persentase sifat pengaruh mahasiswa PPKn FKIP Universitas Riau masih dalam tingkat "Sangat baik" yaitu sebesar 77,8%, respon "Sangat Sering" hanya sebanyak 13,7%, dan "Sering" sebanyak 64%.

Dari dua sub-indikator yang ada pada indikator sifat pengaruh ini, masih banyak mahasiswa PPKn FKIP Universitas Riau yang belum mampu mengkoordinir

orang lain. Sementara itu menurut George R. Terry, kompetensi yang harus seorang pemimpin miliki adalah *Technical competent* atau kecakapan untuk menganalisis, merencanakan dan mengorganisasikan (Nurlela & Solahudin, 2016:94). Kompetensi itu seharusnya dapat dilatih melalui pelatihan kepemimpinan, sehingga diperlukan perbaikan dalam teknis pelaksanaan pelatihan.

Indikator sifat sosiabilitas dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk menjalin hubungan dengan orang lain. Berdasarkan hasil penelitian sifat sosiabilitas mahasiswa PPKn FKIP Universitas Riau berada pada tingkat "Sangat baik", yaitu sebesar 83,6%, dengan respon "Sangat Sering" sebesar 36,3% dan respon "Sering" sebanyak 47,4%. Dari hasil angket tersebut, maka dapat diinterpretasikan bahwasanya mahasiswa PPKn FKIP Universitas Riau memiliki hubungan interaksi sosial yang baik kepada orang-orang yang ada di sekitarnya sebagai salah satu kriteria seorang pemimpin. Stogdill mendefinisikan sosiabilitas sebagai salah satu sifat kepemimpinan dimana seseorang mampu menjalin hubungan interpersonal, dan membuat orang lain mematuhi atau mengikuti karena mereka ingin, bukan karena mereka harus (Usman, 2019).



**Gambar 4. Respon Tiap-tiap Indikator Aktualisasi Nilai-nilai Kepemimpinan**

Uji hipotesis untuk membuktikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, yang dalam penelitian ini adalah pelatihan program CEL terhadap aktualisasi nilai-nilai kepemimpinan mahasiswa PPKn FKIP Universitas Riau. Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh persamaan  $\hat{Y} = 16,45 + 0,61 X$ . Dari persamaan tersebut dapat dilihat nilai konstanta sebesar 16,45, yang mengandung arti nilai konsistensi dari variabel program pelatihan CEL adalah 16,45. Diperoleh nilai

koefisien regresi X sebesar 0,61, yang menyatakan bahwa penambahan 1% nilai pelatihan program CEL, maka aktualisasi nilai-nilai kepemimpinan mahasiswa PPKn bertambah sebesar 0,614.

Koefisien yang bernilai positif artinya pelatihan program CEL (variabel X) terhadap aktualisasi nilai-nilai kepemimpinan (variabel Y) **berpengaruh positif**. Sedangkan dari hasil uji t diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $11,23 \geq t_{tabel}$  sebesar 1,65, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima. Adapun nilai korelasi ( R ) antara dua variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah 0,65, maka dapat diinterpretasikan bahwasanya terdapat hubungan yang kuat antara variabel pelatihan program CEL terhadap aktualisasi nilai-nilai kepemimpinan mahasiswa PPKn FKIP Universitas Riau. Selanjutnya untuk melihat persentase antara variabel independen terhadap variabel dependen, diperoleh nilai koefisien determinasi (R-Square) sebesar 0,43 yang artinya pengaruh variabel dependen (program CEL) terhadap variabel dependen (aktualisasi nilai-nilai kepemimpinan) adalah sebesar 43% sedangkan sisanya dapat dipengaruhi oleh variabel lain.

Hasil persentase ketercapaian target pelaksanaan pelatihan program CEL di atas dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut penelitian Nita, dkk., setidaknya terdapat dua faktor yang mempengaruhi efektivitas pelatihan yaitu, pengaruh instruktur pelatihan, dan pengaruh lingkungan pelatihan (Nita, 2021:9). Dalam penelitian lain, Joy Conger berpendapat efektivitas sebuah pelatihan dapat dipengaruhi oleh faktor kemauan dan keinginan untuk belajar individu dari peserta pelatihan, serta faktor lainnya yaitu pengawasan atau monitoring pasca pelaksanaan pelatihan (Yudhawati & Shinta, 2012:63). Selain beberapa faktor internal dan eksternal, salah satu faktor penting ketercapaian target dari sebuah pelatihan adalah waktu. Menurut pendapat Silberman untuk mengukur efektivitas sebuah pelaksanaan pelatihan dibutuhkan waktu paling sedikit empat minggu untuk memberikan kesempatan pada peserta menerapkan segala hal yang telah diperoleh pada saat pelatihan (Fitriany & Invonesti, 2021:181).

#### D. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan berdasarkan tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh pelatihan program *Civic Education Leadership* (CEL) terhadap aktualisasi nilai-nilai kepemimpinan mahasiswa PPKn

FKIP Universitas Riau, maka dapat diambil kesimpulan dari hasil uji  $t$  diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 11,23 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,65, dimana hal tersebut menunjukkan  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima. Berdasarkan pernyataan tersebut artinya program CEL **berpengaruh positif** terhadap pengamalan nilai-nilai kepemimpinan mahasiswa PPKn FKIP Universitas Riau, dan dari hasil perhitungan di atas diperoleh koefisien determinasi (R square) sebesar 0,43 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh pelatihan program *Civic Education Leadership* (CEL) (variabel X) terhadap aktualisasi nilai-nilai kepemimpinan mahasiswa PPKn FKIP Universitas Riau (variabel Y) adalah sebesar 43% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang dapat mendorong dan menghambat ketercapaian tujuan pelatihan seperti pengaruh instruktur pelatihan, lingkungan pelatihan, kemauan dan keinginan belajar peserta pelatihan, monitoring pasca pelatihan, serta waktu atau durasi pelaksanaan pelatihan.

#### E. ACKNOWLEDGEMENT

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua Dosen Pembimbing yaitu Dr. Hambali, M.Si dan Dr. Indra Primahardani, MH, dan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi, khususnya kepada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) FKIP Universitas Riau.

#### REFERENCES

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Cahyono, H. (2019). Agen. *Peran Mahasiswa Di Masyarakat*, 1(1), 32–43. <https://doi.org/10.4000/adlfi.2398>
- Fitriany, R., & Invonesti, S. (2021). Abstrak : Pengaruh Pelatihan Kepemimpinan Dasar Meningkatkan Self. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 12(2), 173–185. <https://doi.org/10.24036/rapun.v12i2>.
- Gunawan, A., Islam, U., Sultan, N., & Hasanuddin, M. (2020). *KEPEMIMPINAN*: 3(2), 172–186.
- Nita, R. (2021). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EFEKTIVITAS PELATIHAN KINERJA KARYAWAN*. 1–10.
- Nurlela, E., & Solahudin, D. (2016). Manajemen Pelatihan Dasar Kepemimpinan Santri dalam Pembentukan Jiwa Kepemimpinan. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 1(1), 85–101. <https://doi.org/10.15575/tadbir.v1i1.129>
- Oktafia, C., Sari, R. P., Ariska, A., & Yusniar, S. D. (2022). Pendidikan jiwa kepemimpinan di sekolah. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(7), 517–522. <https://jurnal.arkainstitute.co.id/index.php/nautical/index> Pendidikan
- Petersen, L. M. (2020). Personal branding. *Praktische Tierarzt*, 101(11), 1048–1049. <https://doi.org/10.4324/9780429201226-7>

- Puji Rahayu, N., Sarita Putri, D., Fitri, D., Maulana, I., & Jayanuarto, R. (2022). Urgensi Jiwa Kepemimpinan Guna Menumbuhkembangkan Kesadaran Komunikasi Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (JIMAKUKERTA)*, 2(1), 107–112. <https://doi.org/10.36085/jimakukerta.v2i1.2578>
- Sahadi, Taufiq, O. H., & Wardani, A. K. (2020). Karakter Kepemimpinan Ideal Dalam Organisasi. *Jurnal Moderat*, 6(3), 519.
- Stogdill, Ralph M. 1974. *Handbook of Leadership: A Survey of Theory and Research*. Free Press
- Thalib, Muh Dahlan. (2019). *Membangun Motivasi Belajar Dengan Pendekatan Kecerdasan Emosional & Spiritual*. IAIN PAREPARE: Nusantara Press
- Umar, bambang W. (2013). Legalitas Edisi Juni 2013 Volume IV Nomor 1 ISSN 2085-0212. *Legalitas, IV*, 35–50.
- Usman, Husaini.(2019). *Kepemimpinan Efektif: Teori, Penelitian, & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wibowo, U. B. (2018). *Kepemimpinan 5 “Teori kepemimpinan.”* <https://doi.org/10.31219/osf.io/bzvqu>
- Widyaningsih, T. S., Zamroni, Z., & Zuchdi, D. (2014). Internalisasi Dan Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa Smp Dalam Perspektif Fenomenologis. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 2(2), 181–195. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v2i2.2658>
- Yudhawati, D., & Shinta, A. (2012). Basic Leadership Training bagi Mahasiswa dengan Pendekatan Social Learning Theory. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 2(1), 59. <https://doi.org/10.30588/jmp.v2i1.80>